

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Keduanya bertujuan untuk mencari bentuk dari hal yang telah di sepakati<sup>1</sup>. Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan yang biasanya dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan. Secara harfiah kata pelaksanaan sendiri berasal dari kata laksana yang berarti laku atau perbuatan, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” terhadap laksana menjadi rancangan<sup>2</sup>. Kata mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan<sup>3</sup>.

Dari pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implemetasi adalah pelaksanaan yang di rancang. Bermula dari aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. ketika dalam sebuah perencanaan proses pembelajaran yang di rumuskan oleh sekolah untuk bisa di terapkan dalam lingkungannya dengan kondisi tertentu sebagai pedoman bagi

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang “*Implementasi*”, diakses pada tanggal 3 Desember 2023

<sup>2</sup> Daryanto, “*Kamus Bahasa Indonesia Modern*” Surabaya, Apollo. 1994

<sup>3</sup> Nurdin, Syaefuddin dan Usman, Basyiruddin, M.” *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*”. Jakarta: Ciputat Press. 2003.

para pelaksana dalam hal ini guru-guru agar semua kebijakan yang telah dirumuskan bisa terselenggara di sekolah.

## 2. Pembelajaran Berbasis *E-learning*

### a. Pengertian pembelajaran berbasis *e-learning*

Pembelajaran merupakan proses interaksi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)<sup>4</sup>. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik, baik orang tua ataupun guru, untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam belajar, sebagaimana belajar dalam rangka memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Konsep dan juga pemahaman belajar dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar<sup>5</sup>.

*E-learning* terdiri dari alfabet “e” yang berarti “*electronic*” dan “*learning*” memiliki arti “*pembelajaran*”. dapat didefinisikan *e-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan perangkat elektronik<sup>6</sup>.

*E-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau internet. *E-learning* dapat memungkinkan proses pembelajaran melalui komputer di tempat mereka masing–

---

<sup>4</sup> Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011). Hal. 132

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 142

<sup>6</sup> Risky Aji, ‘*Pengenalan E-Learning*’, *E-Learning*, 2019.

masing tanpa harus bertemu melakukan pelajaran di kelas<sup>7</sup>. Para ahli mengungkapkan definisi dari *e-learning* yaitu:

- 1) *Electronic based learning*, adalah jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan media elektronik. Bukan hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti video, kaset, *slide*.
- 2) *Internet based*, adalah sistem pendidikan yang menggunakan sarana internet untuk membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini internet ialah yang penggunaannya mempunyai sifat *online*, diartikan sebagai fasilitas komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Yang mana dalam penggunaannya, materi pembelajaran melalui *online* tidak terikat dengan jarak, tempat, dan waktu<sup>8</sup>.

Di dalam penelitiannya Sitta Muflihah mengutip Cisco dan Cornelia menjelaskan bahwa “*e-learning is delivery of content via all electronic media including internet, intranet, extranet, satellite*

---

<sup>7</sup> Yeni Yuliana, “Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19”, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 10 (2020)

<sup>8</sup> Sitta Muflihah, ‘Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta’, Jurnal Ilmu Tarbiyah, 7.1 (2018), 31–46..

*broadcast, audio/video tape, interactive tv, and CD ROM*"<sup>9</sup>.

Bisa disimpulkan *e-learning* adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan tentang bagaimana proses pembelajaran bisa dilakukan secara jarak jauh, menggunakan teknologi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar, tanpa harus bertemu secara langsung.

**b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *e-learning***

Dampak baik yang bisa dirasakan dari pembelajaran *e-learning* ini tak terlepas dari jasa internet itu sendiri. Internet menjadikannya sebagai sebuah alternatif yang baik bagi proses pembelajaran, dengannya peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran tanpa harus meninggalkan rumah, peserta didik bisa mengakses dengan mudah berbagai informasi yang di berikan pendidik, kapanpun dan dimanapun, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Munir, beberapa kelebihan dalam penggunaan *e-learning*, di antaranya<sup>10</sup> :

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.38

- 1) tersedianya fasilitas *e-moderating*, yang mana pendidik dan peserta didik bisa berkomunikasi dengan mudah melalui internet, kapan pun kegiatan pembelajaran di lakukan, tidak di batasi dengan waktu, jarak juga tempat.
- 2) Pendidik dan peserta didik bisa menggunakan bahan pembelajaran atau petunjuk pembelajaran secara terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga antara pendidik dan peserta didik bisa saling menilai, sejauh mana pembelajaran telah di lakukan.
- 3) Peserta didik dapat belajar atau meninjau kembali bahan pelajaran kapan saja dan dimana saja. Juga materi di *e-learning* bisa di simpan sebagai *file* dalam komputer, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses nya kembali untuk mengulang pembelajaran.
- 4) Jika peserta didik memerlukan tambahan informasi terkait dengan materi pelajaran, mereka bisa secara langsung mengakkses melalui internet.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak sekaligus, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu, dan biaya.

Terlepas dari kelebihan dalam pemanfaatan *e-learning*, terdapat kekurangan dalam penggunaannya, diantaranya<sup>11</sup> :

- 1) Berkurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau bahkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, sehingga berpotensi memperlambat terbentuknya *value* di dalam proses pembelajaran.
- 2) Terdapat kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik, sikap, perilaku, atau aspek sosial dalam pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran cenderung mengarah kepada pelatihan, terlepas dari tujuannya yaitu pendidikan.
- 4) Jika didapati dalam hal ini guru yang kurang begitu menguasai strategi, metode, atau teknik dalam pembelajaran menggunakan *e-learning*, tentu akan sangat menghambat proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Soekartawi, "*E-Learning untuk Pendidikan Khususnya Pendidikan Jarak Jauh dan Aplikasinya di Indonesia*", dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar (ed.), *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 201-202

- 5) Peserta didik yang memiliki kemandirian dan juga motivasi yang rendah cenderung akan gagal dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas jaringan internet.

**c. Efektivitas pembelajaran berbasis *e-learning***

Tim dari IKIP Surabaya menyatakan bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala upaya guru dalam membantu murid agar dapat belajar dengan baik. Penggunaan pembelajaran *e-learning* akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskusif, adaptif, interaktif, dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran *e-learning* yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem*<sup>12</sup>.

Universitas Indonesia sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan ke taraf Internasional, memiliki kemampuan dan peluang dalam implementasi pembelajaran *e-learning*.

---

<sup>12</sup> Sutini, M. Mushofan, Aizza Ilmia, Anisa Dwi Yani, Annisa Nur Rizky, Siti Lailiyah “Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa” JRPM (Jurnal Review Matematika Siswa), 2020

Penerapannya berdasarkan standar mutu dan prosedur yang telah ditetapkan meliputi<sup>13</sup> :

- 1) Perancangan *e-learning*
- 2) Perencanaan Materi (*content*) *e-learning*
- 3) Penyampaian (*Deliver*) dan Interaksi dalam *e-learning*
- 4) Evaluasi hasil belajar

Numiek Sulisty Hanum juga mengemukakan pada aspek pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari<sup>14</sup>:

- 1) Perencanaan Pembelajaran *E-learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan gambaran mengenai aktivitas serta tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Yang mana didalamnya meliputi rencana, gambaran umum dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan elektronik. Terdapat empat komponen utama yang menjadi lingkup dalam perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi, kegiatan belajar dan mengajar, dan evaluasi.<sup>15</sup>

- 2) Perancangan dan Pembuatan Materi

Lebih lanjut numiek mengutip Daniswara yang mengemukakan bahwa di dalam proses pembelajaran konten memiliki peranan yang sangat penting karena

---

<sup>13</sup>Widanarko, Sulistyoweni, dkk, 2007 “*Pedoman Penjamin Mutu*”, Badan Penjamin Mutu Akademik Universitas Indonesia.

<sup>14</sup> Numiek Sulisty Hanum “*Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (Studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*” UNY : Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, No 1, Februari 2013

<sup>15</sup> *Ibid* .,hlm 93



langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik. Konten merupakan obyek pembelajaran yang menjadi salah satu parameter keberhasilan *e-learning* melalui jenis, isi dan bobot konten. Sistem *e-learning* harus dapat<sup>16</sup>:

- a) Menyediakan konten yang bersifat (*teacher-centered*) yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas;
  - b) Menyediakan konten yang bersifat (*learner-centered*) yaitu konten yang menyajikan hasil (*outcomes*) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian;
  - c) Menyediakan contoh kerja (*work example*) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih;
  - d) Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.
- 3) Penyampaian Pembelajaran Yang Menarik

Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk menunjang juga meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media

---

<sup>16</sup> *Ibid.*., hlm 93

pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Nunike menyebutkan bahwa hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rossenberg : “*within the learning and performance architecture is e-learning not e-learning as it is traditionally practiced but a broader. E-learning is the use of Internet technologies to create and deliver a rich learning environment that includes a broad array of instruction and information resources and solutions, the goal of which is to enhance individual and organizational performance.*”

Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik siswa, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

#### 4) Media dan Interaktivitas Pembelajaran

Nunike mengutip dari Tony Bates dan A.w Bates mengemukakan *Social interaction may be of three types in e-learning and distance education*<sup>17</sup>:

- a) *Interaction between the learner and the originator of the teaching material (often a tenured research professor).*

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 94

- b) *Interaction between the learner and a tutor (often a contracted instructor) who does not originate the learning materials, but who mediates between the original material and the learner, by providing guidance and/or assessment.*
- c) *Interaction between the learner and other learners.*

Berdasarkan pengertian dan fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keberhasilan *e-learning* ditunjang adanya interaksi maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.

#### 5) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuantujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan *insidental*, melainkan merupakan kegiatan untuk

menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas<sup>18</sup>.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya. Evaluasi pelaksanaan *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* tersebut untuk dapat dirasakan para pebelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada *e-learning*<sup>19</sup>.

## 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darrajat dkk adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik, dari yang tidak tahu tentang perkara dalam islam, menjadi tahu dalam artian memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang diyakini secara menyeluruh, kemudian menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidup untuk selamatnya dan sejahteranya kehidupan di dunia dan akhirat<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 95

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 95

<sup>20</sup> Zakiah Darrajat, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Cet, II ; Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.86

Tujuan dari pendidikan agama islam dengan pengetahuan yang di dapatkan ialah mengangkat derajat manusia bagi yang belajar lalu berilmu sebagai mana fitrahnya manusia, sebagaimana Allah subhanahu wata'ala firmankan dalam Al-qur'an surah al-Mujadilah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ فَسَحْحُوْا فِى الْمَجَلِيسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah kamu dalam bermajelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>21</sup>.

Berdasarkan peraturan Menteri Agama tentang tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah.<sup>22</sup>:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Subhanahu wata'ala.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, "Al Quran Dan Terjemahan, Al-Qur'an Terjemahan", 2020.

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, bab I ketentuan umum, pasal II a, b dan c).

- b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menjadi ahli agama islam atau menjadi muslim yang senantiasa mengamalkan ajaran agama islam didalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Mengembangkan pribadi yang baik bagi peserta didik yang memilik kesalihan individu dan social dengan menjunjung tinggi ke ikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat islam.

Dari beberapa tujuan diatas mengindikasikan bahwa pendidikan yang dilakukan agar tujuan terciptanya manusia ataupun tujuan hidup mereka dapat tercapai, baik dalam hal kehidupan di dunia maupun di akhirat.

## **2. Pembelajaran PAI Berbasis *E-learning***

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang juga membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, terlebih pada keadaan pandemi saat ini. Secara umum tujuan dari pendidikan agama islam pada sekolah ialah sebagai wadah dalam menanamkan wawasan keimanan, penghayatan, serta pengamalan oleh peserta didik, diharapkan peserta didik menjadi individu yang senantiasa bertakwa kepada Allah, juga mempunyai akhlak yang mulia di kehidupannya bermasyarakat, juga bernegara.

Dalam proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI mengedepankan efesiensi dalam belajar, agar

peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran secara menyeluruh tanpa harus bertemu secara langsung, dengan fleksibilitasnya memungkinkan peserta didik dapat mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 terkait ketentuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh<sup>23</sup> :

- a. Pembelajaran jarak jauh ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang pembelajaran bermakna dan mengesampingkan target tercapainya seluruh kurikulum.
- b. Pembelajaran jarak jauh ini difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup.
- c. Tugas dan aktivitas yang dilakukan ketika proses pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi dan minat dari masing-masing peserta didik dan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas belajar peserta didik.
- d. Guru tidak harus memberikan umpan balik berupa angka/skor, melainkan berupa kata-kata, nasihat yang berguna bagi peserta didik.

Pemerintah juga menginstruksikan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi mengharuskan pendidik untuk menggunakan media elektronik. Menyesuaikan kemampuan tiap-tiap sekolah. Adapun media pembelajaran

---

<sup>23</sup> Indah Fitria Sari, Dkk. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol.5, No.5,2021., hlm. 3599

bisa berupa *gadget* atau laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran yang mudah di aplikasikan seperti *Zoom*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

Adapun beberapa fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah <sup>24</sup>:

- 1) Sebagai Tambahan (*Suplemen*), dalam hal ini peserta didik di berikan kebebasan dalam memilih apakah akan memanfaatkan materi yang telah di sediakan di *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini peserta didik tidak di haruskan untuk mengakses materi. Namun sudah barang tentu, peserta didik yang memanfaatkan materi yang sudah di siapkan melalui *e-learning*, akan mendapatkan tambahan ilmu, wawasan dan informasi yang bermanfaat.
- 2) Pelengkap (*Komplemen*), Dikatakan sebagai pelengkap jika materi *e-learning* di program untuk melengkapi materi belajar yang di terima peserta didik dikelas. Yang artinya, materi di dalam *e-learning* di program sebagai materi pengayaan atau remedial bagi peserta didik dalam pembelajaran konvensional.
- 3) Pengganti (*Substitusi*). Untuk saat ini, *e-learning* bisa di katakana sebagai pengganti dalam pelaksanaan kegiatan belajar konvensional mengingat sulitnya melakukan pembelajaran secara langsung terkendala pandemi. Pada

---

<sup>24</sup>Sitta Muflihah, 'Penerapan *E-Learning* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta', *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7.1 (2018), 31–46..



dasar nya terdapat 3 alteratif model kegiatan pembelajaran yang bisa di terapkan pendidik:

- a) Sepenuhnya pembelajaran di lakukan secara konvensional (Tatap Muka).
- b) Sebagian dilakukan secara konvensional, sebagian lagi melalui *e-learning*.
- c) Sepenuhnya melalui *e-learning*.

Pembelajaran *e-learning* menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Adapun Ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar *e-learning* yaitu, sebagai berikut<sup>25</sup>:

- 1) Semangat belajar peserta didik, pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbedabeda.
- 2) Literasi terhadap Teknologi, Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran *online* merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran *e-learning* merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran *e-learning*.

---

<sup>25</sup> Sitta Muflihah. *Op.Cit.*, hlm.36

Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran *e-learning* adalah laptop serta telpon pintar ataupun *gadget* lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak vitur-vitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*.

- 3) Kemampuan berkomunikasi, merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran *e-learning*. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu, tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi memahami, dari memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi, pembelajaran *e-learning* dilaksanakan sendiri oleh peserta didik oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran *e-learning* peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar.

### 3. *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan salah satu inovasi dalam dunia teknologi yang populer dan juga berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Al Saleem mengemukakan bahwa dalam *WhatsApp* terdapat fitur-fitur yang cukup menarik seperti *WhatsApp Group* yang dapat membangun sebuah pembelajaran menyenangkan terkait pemberian topik diskusi yang di berikan pendidik<sup>26</sup>.

Ada banyak fitur-fitur lain pada *WhatsApp* yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dimasa pandemi ini seperti: Mengirim pesan, mengirim gambar atau foto dan juga video dari galeri, mengirim berkas-berkas, melakukan panggilan suara, mengirimkan pesan suara yang dapat di dengarkan setiap saat oleh penerima, dan banyak fitur menarik lainnya yang bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran<sup>27</sup>.

### 4. *Zoom*

*Zoom* dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran online yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet. Media pembelajaran online sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak

---

<sup>26</sup> Jumiatioko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab". Madina Sragen, 2016.

<sup>27</sup> Nurlinda La Ucu, Sary D.E. Paturusi & Sherwin R.U.A Sompie, "Analisis Pemanfaatan E-learning Untuk Proses Pembelajaran", *E-Jurnal Teknik Informatika* Vol.13 No.1 2018

manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh<sup>28</sup>.

Aplikasi Zoom merupakan aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan dan terhubung dengan peserta langsung ke dalam ruangan yang sama dan melakukan proses pembelajaran. Aplikasi Zoom sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom dapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

Aplikasi Zoom merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini digunakan untuk video conference yang dengan mudah dapat di unduh pada perangkat: (1). PC (*Personal Computer*) dengan *Webcame* (2). Laptop dengan *Webcame* (3). *Smartphone Android*.

Di penggunaan Zoom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMK Kesehatan Kader Bangsa menggunakan Aplikasi Zoom sebagai media untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Yang mana pelaksanaannya dilakukan secara terjadwal kepada siswa. Siswa dapat

---

<sup>28</sup> Junita Monica, Dini Fitriawati "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 9, No.2, Juli-Desember 2020, hlm 1630-1640

bergabung didalam kelas dengan cara klik link yang di bagikan dan di persiapan oleh guru sebelumnya.

## 5. *Google Classroom*

*Google Classroom* adalah suatu alat yang diciptakan untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Di dalam penggunaan aplikasi ini akan memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang selanjutnya di sampaikan kepada peserta didik. Pendidik memiliki keleluasaan waktu dan juga kesempatan yang lebih untuk membagikan ilmu pengetahuan dan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di luar sekolah atau biasa dinamakan dengan tugas mandiri (*take home*) kepada para siswanya. Selain itu, guru juga kesempatan kepada para siswa yang mereka didik agar terbiasa dengan teknologi (*IT*)<sup>29</sup>.

Rancangan kelas yang menggunakan aplikasi *google classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan salah satu kebijakan lembaga untuk mengurangi ketergantungan kertas dalam mengumpulkan tugas, mengikuti penilaian harian (*PH*), *try out*, UTS, ujian semester dan lain-lain. Lebih dari itu juga mengurangi beban sekolah pengadaan kertas untuk tugas para siswa dan lebih praktis tentunya<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup> Abd Rozak, Azkia Muharrom Albantaini, “*Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*”, Vol 5 No.1, Juni 2018, diakses tanggal 4 februari 2022

<sup>30</sup> Eko Purnomo Susanto & Rahmatullah “*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*”, Jurnal Piwulang, Vol.2 No.2 Maret 2020

Aplikasi ini merupakan sebuah terobosan baru yang diciptakan oleh *google* yang mana dengan kecanggihannya yang dimilikinya memungkinkan terciptanya ruang kelas tanpa proses tatap muka. Para siswa yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/ibu guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut.

Di SMK Kesehatan Kader Bangsa, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi diwujudkan sebagai sarana mempermudah proses pembelajaran, Selama ini pembelajaran di kelas lebih banyak memakai metode *teacher center*, maka perlu media dan desain pembelajaran yang lebih kompetitif dengan perkembangan jaman. Salah satunya adalah dengan menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan yang dibutuhkan dengan kebutuhan saat ini.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penyajian hasil penelitian terdahulu, baik berupa tesis, skripsi, maupun laporan penelitian umum yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui apakah sudah ada mahasiswa atau masyarakat umum yang melakukannya maka saya telah membahas permasalahan yang telah penulis rencanakan. Ditemukan bahwa setelah audit, tidak ada yang membahas atau meneliti judul dan masalah yang dibahas penulis. Namun untuk masalah efektivitas, dan juga terkait dengan *e-learning* pada aspek lainnya, telah ada hasil penelitian sebelumnya, diantaranya:

Penelitian *pertama* dilakukan oleh Sati, dkk dengan Judul Implementasi Pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid 19, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa dalam mengimplementasi pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya interaksi belajar keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga, berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik, seperti peserta didik kurang memiliki perasaan senang, kurang memiliki ketertarikan, kurang memiliki perhatian, dan kurang memiliki keterlibatan dalam pembelajaran<sup>31</sup>.

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, terdapat kesamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang minat belajar peserta didik, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang bagaimana penerapannya.

Penelitian *kedua* dilakukan KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dengan judul “Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*”, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasannya perubahan yang di alami dunia pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu dampak dari adanya pandemik *covid-19*. Dan ini berdampak kepada semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. yang mengharuskan pendidikan melakukan

---

<sup>31</sup> Sati, dkk “Implementasi Pembelajaran *E-Learning Terhadap Minat belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19*” JURNA BASICEDU. Vol 6. No 1. 2022

transformasi dalam menyiapkan media pembelajaran dalam menyikapi pandemik ini. Dalam hal ini pendidik juga harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap harus dilangsungkan meskipun harus dilakukan secara jarak jauh. yang menjadi solusi adalah, bahwasannya pendidik dalam hal ini harus bisa dalam berinovasi mendisain media pembelajaran dengan memanfaatkan media *online*<sup>32</sup>.

Berdasarkan pembahasan jurnal yang telah di uraikan sebelumnya, terdapat kesamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi *covid-19*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak secara mendalam terkait pembelajaran yang harus dilakukan dimasa pandemi, sedangkan peneliti meneliti secara mendalam berkaitan dengan penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran PAI di masa pandemi.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Eko Purnomo Susanto & Rahmatullah dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran PAI Melalui *Google Classroom*”, adapun tujuan dari penelitian ini bahwasannya perkembangan yang terjadi di era globlisasi ini berdampak positif bagi perkembangan pembelajaran khususnya di era digital ini. Pembiasaan dan optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui *Google Classroom* merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik abad ini. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas VI di MI Islamyyah Kota Malang. Adapun hasil penelitiannya

---

<sup>32</sup> Lalu Gede and Zainuddin, ‘*Transformasi Media*’, Al Hikmah : Jurnal Study Islam, 1.1 (2020), 82–93..



menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran melalui *Google Classroom* memiliki dampak dalam mempersiapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga bisa menjadi bekal yang positif dalam memperoleh ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*)<sup>33</sup>.

Berdasarkan pembahasan jurnal penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat kesamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang optimalisasi, sedangkan peneliti meneliti efektivitas penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran PAI.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Sitta Mufliah dengan judul “Penerapan *E-Learning* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, ia mengemukakan bahwa perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang telah menggunakan *e-learning* untuk semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Namun, menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta bahwa

---

<sup>33</sup> Eko Purnomo Susanto and Rahmatullah Rahmatullah, ‘Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom’, *Journal PIWULANG*, 2.2 (2020), 129 <<https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>>.

pembelajaran *e-learning* di sekolahnya belum berjalan 100% atau belum terlaksana sepenuhnya secara optimal<sup>34</sup>.

Berdasarkan pembahasan jurnal penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat kesamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti pada penerapan, sedangkan peneliti meneliti efektivitas penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran PAI

Penelitian *kelima* dilakukan oleh Sinta Tia Hartini dengan judul “Efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* di MTS YAPI” Hasil dari penelitian ini menyatakan, bahwasannya aplikasi *Google Classroom* dimasa sekarang tidak terlalu efektif dalam penggunaannya, hanya saja cukup membantu para pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Kurangnya pengetahuan teknologi menjadi salah satu hambatan pendidik dalam melakukan pembelajaran. perlunya upaya pelatihan-pelatihan tentang teknologi oleh para pengajar, karena dirasa sangat penting dan juga ini berkaitan dengan kualitas dari pendidik itu sendiri<sup>35</sup>.

Berdasarkan pembahasan jurnal penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat kesamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Efektivitas. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti di jenjang Madrasah Tsanawiyah,

---

<sup>34</sup> Sitta Muflihah, ‘Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta’, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7.1 (2018), 31–46.

<sup>35</sup> Sri Haningsih, ‘Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* Di MTS YAPI’ Oleh : Sinta Tia Hariani 16422046’, 2020.

sedangkan peneliti meneliti efektivitas penggunaan *e-learning* di jenjang Sekolah menengah.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran *e-learning* menjadi solusi pendidikan pada masa pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung. dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, semakin baik pembelajaran *e-learning* yang di berikan oleh pendidik, maka semakin baik juga hasil belajar yang di peroleh siswa. Penting bagi seorang pendidik untuk mengusahakan agar pembelajaran *e-learning* yang di lakukan menjadi menarik untuk di ikuti peserta didik yang kemudian menandakan bahwasannya peserta didik termotivasi untuk mau belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Dengan ini peneliti perlu untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Seperti perencanaan dalam proses pembelajaran, yang tentunya ini berlaku bagi semua mata pelajaran, yang harus di siapkan pendidik dalam rangka melakukan pembelajaran. Lalu bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilanjutkan dengan mengevaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat dari hasil yang di peroleh dari peserta didik.